

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada umumnya siswa SMP Dārut Tauhīd *Boarding school* Bandung memiliki prestasi belajar PAI sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 97, nilai minimumnya sebesar 74 dan nilai rata-ratanya sebesar 86,86. Kategori prestasi belajar PAI siswa dikelompokkan berdasarkan kategori prestasi menurut Arikunto (2001:245) yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal, setelah dikategorisasi maka dari 86 orang siswa terdapat 72 orang siswa atau 83, 72% memiliki kategori prestasi belajar PAI tinggi atau baik sekali, 14 orang siswa atau 16,28 % memiliki kategori prestasi belajar PAI baik, pada data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI yang dimiliki siswa-siswi SMP Dārut Tauhīd *Boarding school* memiliki prestasi belajar PAI yang sangat baik, karena rata-rata nilai paling rendahpun sebesar 74, dan pada kategorisasi siswa di atas tidak terdapat siswa yang mendapat kategori cukup, rendah bahkan gagal.

Sedangkan untuk akhlāq siswa yang diukur yakni akhlāq terpuji jujur dan sabar hasil penelitian yang dilakukan terhadap 86 orang siswa kelas VIII di SMP Dārut Tauhīd *Boarding School* Bandung untuk perilaku jujur lebih sedikit dibandingkan dengan perilaku sabar, hal ini terbukti dengan jumlah skor yang diperoleh siswa dalam mengisi angket untuk perilaku jujur sebesar 4549, dan untuk perilaku sabar sebesar 6193. Selain itu untuk akhlāq yang dilihat secara umum bahwa 12 orang siswa atau 13,95% berekategori Akhlāq baik, 71 orang siswa atau 82,55% memiliki akhlāq kurang baik, dan 3 orang siswa atau 3,48% memiliki Akhlāq tidak baik.

Prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 1,69% terhadap akhlāq terpuji siswa (jujur dan sabar), namun jika dibandingkan dengan nilai r tabel korelasi tersebut termasuk dalam korelasi sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak terlalu mempengaruhi akhlāq siswa atau dalam kata lain tidak memiliki hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan akhlāq siswa yang di dalamnya termasuk perilaku jujur dan sabar dalam kehidupan sehari-hari siswa yang di dalamnya termasuk perilaku jujur dan sabar dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus pada pengajaran saja melainkan harus lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai akhlāq dalam bentuk perilaku siswa.
2. Bagi siswa sebaiknya mampu mempertanggung jawabkan atas ilmu-ilmu yang diperoleh dalam bentuk prestasinya ke dalam bentuk pengamalan perilaku yang baik, mengingat keabsahan ilmu yang diterima di sisi Allāh terletak pada aspek pengamalannya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya indikator akhlāq yang diukur selain jujur dan sabar.